

## PENDAMPINGAN BALITA GIZI KURANG DENGAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHANBERBAHAN DASAR BISKUIT PMT

*Tutut Pujianto\*, Frenky Arif Budiman\*\*, Wahyu Wibisono\*\*\**

*\*Akademi Gizi Karya Husada Kediri\*\*, STIKes Patria Husada Blitar\*\*\**

*\* noanpujianto@gmail.com, \*\* frenkyarifbudiman86@gmail.com*

*\*\*\*wahyu\_kuromon@yahoo.com*

### ABSTRAK

Malnourished toddler can be caused by inappropriate supplementary feeding, ignorance of the good way of feeding, and habits that are harmful to health. Malnourished toddlers will grow small, thin, and short which have an impact to their cognitive abilities, low intelligence, and the decrease of productivity. In order to overcome the malnourished on the group of toddler, Supplementary Food Feeding (PMT) is a way to solve the problem. The PMT biscuit programs tends to be unsuccessful because the toddler boredom to the biscuit approximately in a week. Therefore it is necessary to modify the biscuits into toddlers' favorite food, so that it can improve the nutritional status of the toddlers. The assistance of malnourished toddler was done to 8 toddlers of Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. The determination of malnourished toddler status was done by doing 24-hour recall. From the recall results, it also obtained data of energy consumption level of toddlers. The making of supplementary food by PMT biscuit as the basis material was done by paying attention to the energy, protein, fat and carbohydrate content, which was given in 14 days. The evaluation of the assistance was done by comparing the weight of a toddler before and after the giving of PMT as well as changes in the level of energy consumption, protein, fat and carbohydrates. The results showed that 62.5% experienced an increase in body weight, 25% did not experience a change in body weight, and 12.5% experienced a decrease in body weight. Toddlers who experienced weight loss was occurred because at the time of the assistance, they suffered from dengue hemorrhagic fever (DHF). While toddlers who did not experience changes in body weight was occurred because of coughs and colds. The increase of weight that occurred in 62.5% of children under five was in the range of 0.1 kg to 0.5 kg, while the level of the consumption of energy, protein, fat and carbohydrates has also increased. Based on the results of the assistance, PMT is necessary to be continued. In order to be more successful in the assistance program, parents of the toddler need to be given additional knowledge of the menu variations..

---

**Kata Kunci:** *Assistance, Toddler, Malnourished, PMT*

### PENDAHULUAN

Gizi merupakan faktor penting untuk mewujudkan Indonesia sehat. Keadaan kurang gizi pada bayi dan balita disebabkan karena kebiasaan pola pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada bayi serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan. Hal-hal ini secara langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia dibawah 2 tahun. Anak kurang gizi akan tumbuh kecil,

kurus, dan pendek yang berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak serta berpengaruh juga terhadap menurunnya produktivitas anak. (Depkes RI, 2013).

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Tujuan utama PMT adalah untuk memperbaiki keadaan gizi pada anak yang menderita kurang gizi untuk mencapai status gizi optimal.

Program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI. Selama ini sudah dilakukan pemberian MP-ASI kepada bayi dan anak dari keluarga miskin, secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil pengolahan pabrik dan hasil olahan dirumah tangga (Depkes, 2013).

Hasil analisis data skunder tentang masalah kesehatan yang ada di Kabupaten Kediri. Dari analisis data skunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri didapatkan data bahwa permasalahan gizi yang utama adalah kejadian balita gizi kurang. Program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri adalah pemberian biskuit Pemberian Makanan Tambahan (PMT), namun pemberian biskuit mengalami kendala karena balita mengalami kebosanan setelah mengkonsumsi biskuit dalam 3 – 4 hari. Sehingga rencana perbaikan status gizi pada balita gizi kurang tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Kondisi di atas mendasari penulis untuk membuat inovasi resep PMT berbahan dasar biskuit PMT, dengan menambahkan bahan pangan local dari daerah setempat. Depkes RI ( 2011) Untuk mengetahui secara lansung bagaimana balita mengkonsumsi PMT, maka dilakukan pendampingan dalam mengkonsumsi PMT. Program pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk melatih anggota keluarga (Sulaeman, 2016), khususnya orang tua balita dalam menyiapkan makanan tambahan yang sehat dan cukup nilai gizinya, sehingga status gizi balita semakin baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan pendataan balita gizi kurang yang ada di sekitar kampus dengan memanfaatkan data yang ada di puskesmas terdekat. Desa terdekat dari kampus adalah Desa Pelem Kecamatan Pare, dibawah wilayah kerja Puskesmas Bendo. Dari seluruh wilayah desa Pelem terdapat satu dusun yang memiliki penderita gizi kurang, yaitu dusun Singgahan. Hasil identifikasi didapatkan data 9 balita mengalami gizi kurang. Selanjutnya 9 balita gizi kurang dilakukan analisis status gizi dengan metode recall 24 jam, yang dilakukan oleh 8 mahasiswa Aakademi Gizi semester VI. Selain untuk menentukan status gizi, hasil recall juga digunakan untuk menetapkan tingkat konsumsi balita (Sirajuddin, dkk, 2002) .Dari 9 balita yang di recall ditetapkan 8 balita mengalami kejadian gizi kurang.

Hasil analisis tingkat konsumsi meliputi tingkat konsumsi energi, protein, lemak dan karbohidrat. Penilaian tingkat konsumsi digunakan sebagai dasar dalam merencanakan jenis makanan tambahan yang akan diberikan kepada balita gizi kurang. Jenis makanan tambahan berbahan dasar biskuit PMT yang diberikan oleh puskesmas. Dalam pengabdian masyarakat ini PMT berbahan dasar biskuit dibuat dengan 28 variasi menu, yang diberikan selama 14 hari. Pemberian PMT dalam satu hari dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 10.00 dan 16.00 WIB. Dalam pemberian

PMT ini mahasiswa mengantar dan mendampingi balita dalam mengkonsumsi PMT. Adapun inovasi PMT yang diberikan selama 14 hari secara lengkap tertera pada tabel 1.

**Tabel 1**  
Inovasi PMT Berbahan Dasar Biskuit PMT

No.	Hari, tanggal	Menu PMT
1	Sabtu, 6 April 2019	Pudding dan croquet biskuit
2	Minggu, 7 April 2019	Biscuit goreng dan nagasari mutiara
3	Senin, 8 April 2019	Dadar gulung dan timus
4	Selasa, 9 April 2019	Klepon biskuit dan Bakpau biskuit
5	Rabu, 10 April 2019	Biskuit fla ubi dan Risoles
6	Kamis, 11 April 2019	Sotang biskuit dan Gethuk biskuit
7	Jumat, 12 April 2019	Nugget Pisang dan Jasuke
8	Sabtu, 13 April 2019	Pisang Goreng dan Klepon Biskuit
9	Minggu, 14 April 2019	Sempol Ayam dan Puding Jagung Biskuit
10	Senin, 15 April 2019	Sawut dan Martabak mie
11	Selasa, 16 April 2019	Sosis Kentang dan Timus
12	Kamis, 18 April 2019	Siomay dan Bubur Sumsum
13	Jum'at, 19 April 2019	Nugget Ayam dan Krokot Biskuit
14	Sabtu, 20 April 2019	Pisang Goreng dan Martabak

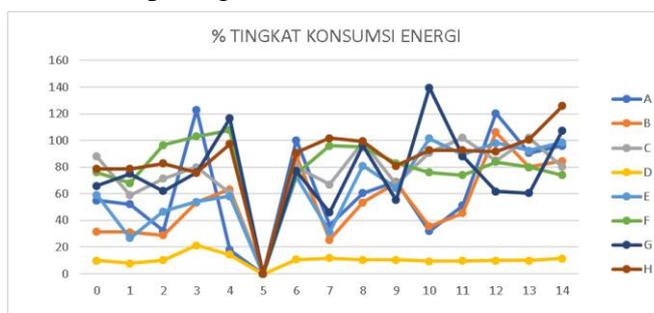
Sumber : Data Pengadain Masyarakat, 2019

Evaluasi keberhasilan program ini dilakukan dengan perbandingan perubahan tingkat konsumsi energi, protein, lemak dan karbohidrat serta perubahan berat badan balita gizi kurang yang telah diberikan PMT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perubahan Tingkat Konsumsi Energi

Perubahan tingkat konsumsi energi pada balita selama 14 hari pemberian PMT digambarkan dalam sebuah grafik garis. Grafik perubahan tingkat konsumsi energi balita secara rinci tertera pada gambar 1.



**Gambar 1** Trend Perubahan % Tingkat Konsumsi Energi

Sumber : Data Pengadain Masyarakat, 2019

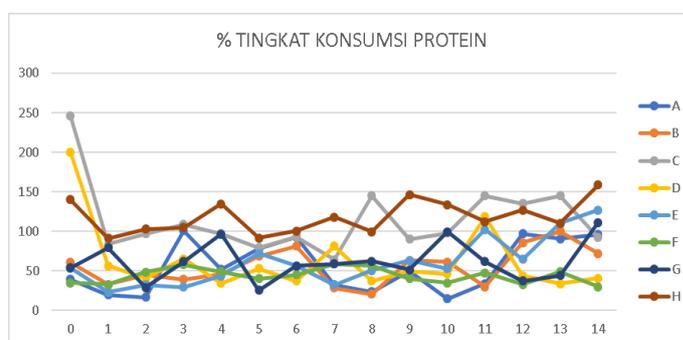
Gambar 1 menunjukkan trend tingkat konsumsi energi delapan balita gizi kurang selama 14 hari pemberian PMT. Terlihat sebuah trend penurunan konsumsi energi

secara bersama-sama yang terjadi pada hari ke-5. Jika dilihat dari daftar menu yang telah disiapkan dalam program pengabdian masyarakat ini, maka pada hari ke-4 para balita diberikan menu berupa klepon biscuit dan bakpau biscuit.

Variasi menu (klepon dan bakpau) pada hari ke-4 sebagian besar tidak disukai oleh anak balita. Keadaan ini dapat disebabkan oleh kombinasi bahan penyusun klepon yang dikombinasikan dengan biskuit, menyebabkan rasa dan aroma yang tidak disukai oleh anak balita. Kejadian serupa juga terjadi pada pemberian menu bakpau yang juga tidak disukai oleh anak balita dikarenakan isian dari bakpau tersebut berisikan selai nanas yang memiliki tekstur terlalu berserat dan rasa manis yang tidak terlalu kuat. Secara umum pemberian PMT berbahan dasar biscuit PMT memberikan kenaikan tingkat konsumsi energi rata-rata 35,00 %

#### Perubahan Tingkat Konsumsi Protein

Perubahan tingkat konsumsi protein pada balita selama 14 hari pemberian PMT digambarkan dalam sebuah grafik garis. Grafik perubahan tingkat konsumsi protein balita secara rinci tertera pada gambar 2.



**Gambar 2** Trend Perubahan % Tingkat Konsumsi Protein

Sumber : Data Pengabdian Masyarakat, 2019

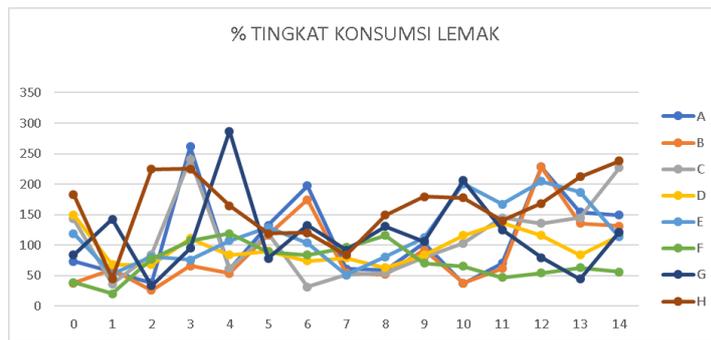
Gambar 2 menunjukkan trend tingkat konsumsi energi delapan balita gizi kurang selama 14 hari pemberian PMT. Dalam grafik tersebut terlihat kenaikan konsumsi secara perlahan hingga berakhir pada hari ke-14. Namun kenaikan tingkat konsumsi baru mulai terjadi pada hari ke-1, sedangkan hari ke-0 menuju hari ke-1 menunjukkan penurunan tingkat konsumsi.

Penurunan tingkat konsumsi protein pada hari ke-1 dibandingkan hari ke-0 dapat terjadi karena pemberian pudding dan croquet biscuit. Pudding dan croquet biscuit kurang mengandung protein tinggi (Sirajuddin, dkk, 2002), sehingga ketika dilakukan *recall* tingkat konsumsi protein cenderung mengalami penurunan.

Trend kenaikan tingkat konsumsi protein setelah pemberian PMT, secara umum memberikan kenaikan tingkat konsumsi protein rata-rata 38,57 %.

#### Perubahan Tingkat Konsumsi Lemak

Tingkat konsumsi lemak pada balita selama 14 hari pemberian PMT digambarkan dalam sebuah grafik garis. Grafik perubahan tingkat konsumsi lemak pada balita gizi kurang secara rinci tertera pada gambar 3.



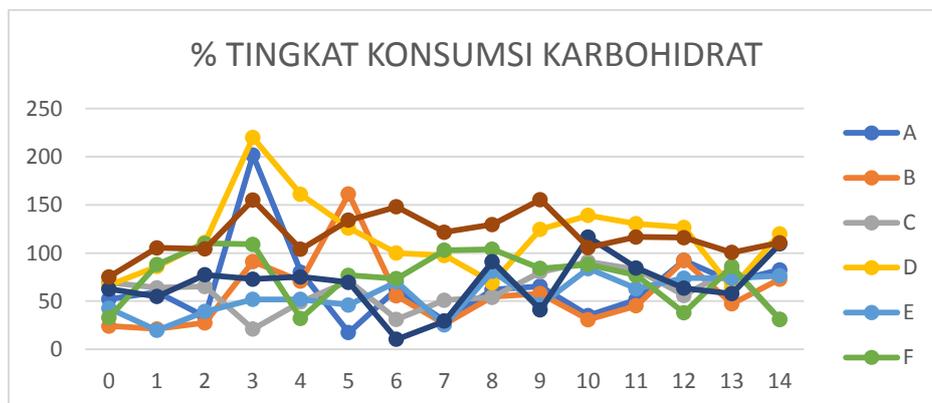
**Gambar 3** Trend Perubahan % Tingkat Konsumsi Lemak  
 Sumber : Data Pengadain Masyarakat, 2019

Gambar 3 menunjukkan trend perubahan konsumsi lemak setelah pemberian PMT. Pada gambar tersebut terdapat dua titik yang menjadi perhatian, yaitu konsumsi lemak hari pertama yang lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pemberian PMT (hari ke-0), serta trend konsumsi lemak yang mengalami kenaikan drastis pada hari ke-2, ke-3 dan ke-4.

Tingkat konsumsi hari ke-1 lebih rendah dibandingkan hari ke-0, terjadinya penurunan karena bahan makanan yang menyusun menu pertama merupakan bahan makanan rendah lemak. Sedangkan terjadinya kenaikan drastis konsumsi lemak hari ke-3 terjadi pada balita A dan C terjadi karena balita mampu memakan PMT sampai dengan 85%. Konsumsi biscuit balita A dan C jauh lebih banyak dibandingkan dengan balita yang lain. Secara umum pemberian PMT berbahan dasar biscuit PMT memberikan penurunan tingkat konsumsi lemak rata-rata 84,25 %

**Perubahan Tingkat Konsumsi Karbohidrat**

Perubahan tingkat konsumsi karbohidrat pada balita selama 14 hari pemberian PMT digambarkan dalam sebuah grafik garis. Grafik perubahan tingkat konsumsi karbohidrat pada balita gizi kurang secara rinci tertera pada gambar 4.

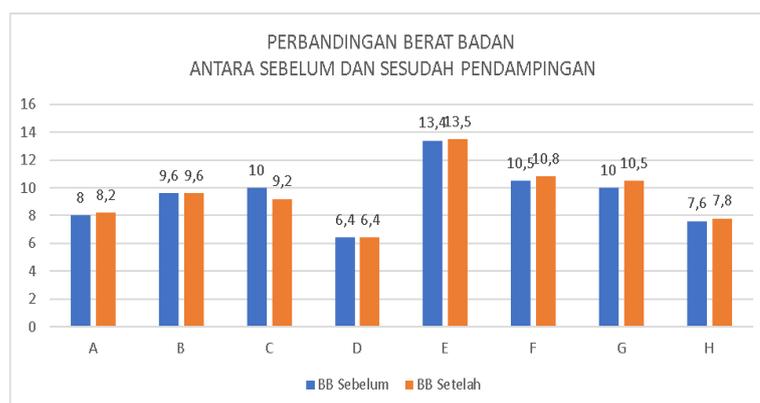


**Gambar 4** Trend Perubahan % Tingkat Konsumsi Karbohidrat  
 Sumber : Data Pengadain Masyarakat, 2019

Secara umum pemberian PMT berbahan dasar biskuit PMT memberikan penurunan tingkat konsumsi karbohidrat rata-rata 16,99 %

#### Perbedaan Berat Badan Antara Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Hasil pendampingan pemberian PMT pada balita gizi kurang dapat dilihat secara nyata dari perubahan berat badannya. Perbandingan berta badan balita antara sebelum dan sesudah pemberian PMT dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5**  
Perbandingan Berat Badan Balita Gizi Kurang Sebelum Dan Sesudah Pemberian PMT  
*Sumber : Data Pengaduan Masyarakat, 2019*

Berdasarkan Gambar 5 didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan atau peningkatan berat badan 200 gr sampai 500 gr. Kecuali. Namun kejadian sebaliknya terjadi pada balita C, balita C mengalami penurunan berat. Penurunan badan terjadi karena pada saat pemberian PMT modifikasi, balita tersebut mengalami gangguan kesehatan (terinfeksi Demam Berdarah Dengue). Sedangkan pada balita D tidak mengalami perubahan berat badan antara sebelum dan setelah diberi PMT, keadaan ini disebabkan oleh gangguan kesehatan yaitu batuk dan pilek selama pemberian PMT. Penyakit infeksi pada anak harus segera disembuhkan, karena infeksi yang berkepanjangan akan menyebabkan gangguan serapan unsur gizi yang ada dalam makanan. Keadaan tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan kognitif yang berdampak pada kecerdasan otak. (Wiyono, 2015)

Pemberian PMT dengan frekuensi 2 kali dalam sehari selama 2 minggu dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan keadaan balita, mungkin dapat mempengaruhi perubahan berat badan balita. Dalam kenyataannya status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh asupan makannya saja, namun juga infeksi penyakit yang diderita oleh balita.

Pemberian PMT modifikasi ini dapat meningkatkan tingkat konsumsi makanan (energi, protein, lemak dan karbohidrat), serta menaikkan berat badan balita. Dalam sesi tanya jawab dengan beberapa orang tua balita, mereka menginginkan anaknya bisa makan biskuit lebih banyak, sehingga anaknya dapat lebih gemuk, namun mereka kurang memiliki kemampuan untuk membuat menu yang bervariasi yang disukai oleh anaknya.

## KESIMPULAN

PMT modifikasi berbahan dasar biscuit PMT mampu meningkatkan % konsumsi energi, protein, lemak dan karbohidrat pada balita gizi kurang. Orang tua balita kurang memiliki kemampuan dalam pembuatan variasi menu makanan tambahan. Pemberian PMT modifikasi berbahan dasar biscuit PMT dapat dijadikan sebagai PMT Penyuluhan di Posyandu, Perlu pelatihan lebih intensif untuk membekali orang tua balita gizi kurang dalam pembuatan makanan tambahan yang bervariasi. PMT modifikasi berbahan dasar biscuit PMT perlu dilakukan pengujian nilai gizinya

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wiyono, Sugeng, 2015, *Buku ajar Epidemiologi Gizi (Konsep dan Aplikasi)*, Sagung Seto, Jakarta
- [2] Kemenkes RI, 2011, *Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang*, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak..
- [3] Kemenkes RI. 2013, *Riset Kesehatan Dasa*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [4] Sirajuddin, dkk., 2002, *Survey Konsumsi Pangan*. EGC, Jakarta.
- [5] Sulaeman, Endang Sutisna, 2016, *Promosi Kesehatan (Teori dan Implementasi di Indonesia)*, UNS Press, Surakarta